



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI DESA PANAMBANGAN KECAMATAN SEDONG KABUPATEN CIREBON

Fadlil Muhammad Naufal*, Binto Akturusiano**, Shofa Nur Fauzah**,
Rachmanda Haryo Wibisono**, Ign. Hapsoro Wirandoko

*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

**) Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

ABSTRAK

Latar Belakang: Vaksinasi adalah salah satu cara untuk mencegah COVID-19. Tujuan vaksinasi adalah untuk mengurangi penyebaran dan kematian serta angka kesakitan dan kematian. Rendahnya tingkat vaksinasi COVID-19 di perdesaan karena beberapa alasan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang vaksin.

Tujuan: Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang booster vaksinasi COVID-19.

Metode: Analitik observasional dengan desain cross-sectional Metode sampling kluster acak digunakan untuk memilih 367 responden. Analisis univariat dilakukan pada data yang diambil dari data primer.

Hasil: Analisis Univariat menunjukkan bahwa 220 responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi, 142 responden (39%), dan 5 responden (1%) memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah. Nilai rata-ratanya adalah 85,11 poin.

Kesimpulan: secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi *booster* cukup baik.

Kata kunci: Vaksinasi, booster, COVID-19.

ABSTRACT

Background: Vaccination is one way to prevent COVID-19. The purpose of vaccination is to reduce the spread and mortality as well as the rates of illness and death. The low COVID-19 vaccination rates in rural areas are due to several reasons, one of which is the lack of knowledge about the vaccine.

Objective: To identify the level of public knowledge about COVID-19 vaccination boosters.

Method: Observational analytic with a cross-sectional design. A cluster random sampling method was used to select 367 respondents. Univariate analysis was conducted on data obtained from primary data.

Results: The univariate analysis shows that 220 respondents (60%) have a high level of public knowledge, 142 respondents (39%), and 5 respondents (1%) have a low level of public knowledge. The average score is 85.11 points.

Conclusion: In general, the level of public knowledge about booster vaccinations is quite good.

Keywords: Vaccination, booster, COVID-19.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan Corona Virus Disease 2019, atau COVID-19, sebagai

pandemi. Sejak saat itu, kasus dan kematian COVID-19 terus meningkat di Indonesia dan di seluruh dunia. Pemerintah telah menetapkan

Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 11 tahun 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 untuk mencegah penyebaran dan penyebaran COVID-19 yang semakin memprihatinkan di Indonesia. Ini karena situasi ini semakin berdampak pada politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan Indonesia, serta kesejahteraan masyarakat. Dibutuhkan strategi dan upaya yang komprehensif untuk percepatan penanganan COVID-19..¹

Selain itu, Presiden telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 sebagai Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh penyebaran virus tersebut dan dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang dipimpin oleh gubernur, bupati, dan walikota di seluruh negeri.¹

ntuk mencegah penyebaran penyakit, pemerintah harus segera melakukan tindakan pencegahan tambahan, seperti vaksinasi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2020 mengatur pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 dengan tujuan menumbuhkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit berat atau hanya mengalami sakit ringan jika penyakit tersebut tiba-tiba muncul. Beberapa negara, termasuk Indonesia, telah berusaha untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk mencegah infeksi SARS-CoV-2. Mereka menggunakan berbagai

platform, seperti vaksin virus inaktivasi atau inaktivasi, vaksin virus yang dilemahkan (dilemahkan secara hidup), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin subunit protein.^{2,3}

Dengan dimulai pada 13 Januari 2021, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penyebaran dan penularan virus, mengurangi jumlah penyakit dan kematian yang disebabkan oleh virus, menciptakan kekebalan kelompok di masyarakat, atau kekebalan kelompok, dan melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketahanan kelompok hanya dapat dicapai jika cakupan vaksinasi merata dan tinggi di seluruh wilayah. Jika dilihat dari perspektif ekonomi, upaya pencegahan melalui program vaksinasi akan jauh lebih hemat biaya daripada upaya pengobatan.³

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-19 untuk dosis 1 sebesar 86,50%, dosis 2 sebesar 72,66%, dan dosis 3 sebesar 25,03%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-19 untuk dosis 1 dan dosis 2 cukup baik, hampir mencapai target pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus melakukan upaya lebih lanjut untuk mencapai target tersebut..³

Tingkat vaksinasi booster COVID-19 di perdesaan masih rendah. Tingkat vaksinasi di kota Cirebon mencapai 42,49% dan di kabupaten Cirebon hanya 37,73%, yang menunjukkan bahwa tingkat vaksinasi di kabupaten Cirebon masih rendah dibandingkan dengan kota Cirebon.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat vaksinasi COVID-19 adalah masalah akses dan jarak, yang menyebabkan vaksinasi tidak merata dan rendah di wilayah perdesaan. Akibatnya, agar vaksinasi COVID-19 dapat merata dan meningkat, pemerintah harus menyelesaikan masalah ini.³

Keraguan timbul tentang vaksinasi booster COVID-19 karena banyak orang tidak tahu tentangnya, terutama di perdesaan. Berdasar ini, perlu diteliti gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster COVID-19, dengan mengambil subjek penelitian di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon,.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, dengan menggunakan data primer. Subjek penelitian ini diberikan kuesioner yang telah di uji validitasnya yang dibagikan ke masyarakat di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Subjek ditentukan dengan metode *cluster random sampling* sebesar 367 responden berdasar rumus slovin, lalu kemudian digunakan rumus proporsi. Datanya diolah secara statistik. Analisis menggunakan analisa univariat. Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon menyatakan Penelitian ini laik etik.

HASIL DAN ANALISA

Penelitian ini dilakukan di desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. pada bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2022. penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini melibatkan 367 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi

Uji Univariat

Gambaran karakteristik responden yang mengisi kuesioner, dilihat dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan pendidikan terakhir.

Pada analisis univariat, didapatkan gambaran karakteristik responden (tabel 1) berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki sebesar (36,5%) dan perempuan sebesar (63,5%). karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rentang usia 17-27 sebesar (26,4%), rentang usia 28-38 sebesar (23,7%), rentang usia 39-49 sebesar (34,9%), rentang usia >50 sebesar (15%). Karakteristik berdasarkan status pernikahan didapatkan sudah menikah sebesar (78,5%) dan belum menikah sebesar (21,5%). Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan tidak sekolah sebesar (0%), SD sebesar (31,3%), SMP sebesar (25,3%), SMA sebesar (35,4%), Perguruan tinggi sebesar (7,9%).

Dari analisis distribusi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin booster (tabel 2), Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi adalah 220 (60%), cukup sebanyak 142 (39%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah adalah 5 (1%).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	134	36,5
	Perempuan	233	63,5
	Total	367	100,0
Usia (Tahun)	17-27	97	26,4
	28-38	87	23,7
	39-49	128	34,9
	>50	55	15
	Total	367	100,0
Status Pernikahan	Sudah Menikah	288	78,5
	Belum Menikah	79	21,5
	Total	367	100,0
Pendidikan terakhir	Tidak Sekolah	0	0
	SD	115	31,3
	SMP	93	25,3
	SMA	130	35,4
	Perguruan Tinggi	29	7,9
Total	367	100,0	

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Booster COVID-19

Tingkat Pengetahuan		Frekuensi	Presentase (%)
Tingkatan	Tinggi (>80)	220	60%
	Cukup (60-80)	142	39%
	Rendah (<60)	5	1%
Total	367	100%	

PEMBAHASAN

Pengetahuan didefinisikan sebagai konsep yang muncul sebagai cara untuk mendapatkan informasi dan memahami apa yang sudah diketahui sehingga dapat diingat dalam pikiran seseorang untuk mendapatkan ide atau informasi baru. Pada sebuah studi, pengetahuan tentang vaksinasi dan persepsi individu atau sosial secara signifikan mempengaruhi penerimaan vaksin di masyarakat. Usia, jenis

kelamin, lokasi, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kemungkinan risiko terinfeksi COVID-19 adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini, 60% penduduk Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, memiliki pengetahuan yang tinggi tentang vaksinasi booster COVID-19. Sementara itu, 39% penduduk Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, kabupaten Cirebon

memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksinasi booster COVID-19, hanya sebanyak 1% masyarakat Desa tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tentangnya. Namun, secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon tentang vaksinasi booster COVID-19 sudah cukup baik, dengan nilai rata-rata 85,11 poin.^{16,17}

Dari penelitian yang dilakukan oleh Riski Yusfasari tentang tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19, dari 284 sampel penelitian di kota sibolga, didapatkan ada 16 subjek memiliki tingkat pengetahuan yang baik (40,8%), 81 diantaranya pengetahuannya cukup (28,5%), dan 87 diantaranya tergolong kurang (30,6%).

Artinya penelitian yang dilakukan oleh Riski Yusfasari berbanding lurus karena tingkat pengetahuan masyarakat di kota Sibolga secara keseluruhan cukup baik. Dan dari penelitian yang dilakukan Zisi Lioni Argista tentang tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19, dari 400 sampel penelitian di Sumatera Sebanyak 176 responden (44,1%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 224 lainnya memiliki pengetahuan yang buruk atau kurang.. Artinya penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista berbanding terbalik dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat di Sumatera secara keseluruhan tidak baik/ kurang.

Salah satu solusi terbaik yang dapat mengurangi beban penyakit tinggi di seluruh dunia adalah vaksin, tetapi otoritas kesehatan masyarakat harus mempertimbangkan keraguan publik terhadap vaksin.¹⁸

Seseorang yang bersedia mengikuti program vaksinasi untuk menekan angka penularan COVID-19 untuk mencapai Herd Immunity. Sebagian besar orang yang menjawab survei di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, menyatakan bersedia untuk menerima vaksinasi booster COVID-19. Sebagian lain, 18,8% orang yang menjawab belum menyatakan bersedia untuk menerima vaksinasi booster COVID-19..¹⁶

Pada beberapa studi, faktor-faktor seperti usia, status pendidikan, jenis kelamin, pendapatan, tempat tinggal, pekerjaan, status perkawinan, ras atau etnis, dan persepsi risiko COVID-19 adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster COVID-19 dan kesediaan masyarakat untuk melakukannya. Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster COVID-19 dan kesediaan mereka untuk melakukannya karena peristiwa yang terjadi di lingkungan, serta rencana pemerintah untuk menerapkan vaksinasi booster COVID-19 sebagai syarat untuk administrasi dan memberikan bantuan sosial kepada kelompok sosioekonomi rendah..^{16,17}

Masyarakat yang bersedia untuk menerima vaksinasi booster COVID-19 yang diselenggarakan pemerintah percaya bahwa vaksin dapat mencegah tubuh dari infeksi COVID-19, melindungi keluarga mereka dari infeksi, dan beberapa menyatakan bahwa mereka ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah karena

kepentingan administrasi dan kepentingan mereka^{16,17}

Dari 367 sampel yang telah diberikan kuesioner masyarakat desa Panambangan, kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon sebagai responden dari kuesioner penelitian ini. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa masyarakat cenderung sudah mengetahui tahu mekanisme kerja vaksin, apa yang ada di dalamnya, dan berapa jenis vaksin yang disuntikkan di Indonesia. masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui berapa kali vaksinasi COVID-19 disuntikkan, lalu masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui pemberian vaksin akan mencegah COVID-19, lalu masyarakat juga sudah cenderung mengetahui bahwa vaksinasi bisa dilaksanakan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, lalu masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa vaksinasi dosis pertama, kedua, dan tambahan tidak harus satu jenis vaksin, lalu masyarakat pun sudah banyak mengetahui bahwa lansia menjadi prioritas dalam vaksinasi COVID-19, lalu masyarakat juga sudah cenderung mengetahui bahwa *Sinovac Biotech Ltd* adalah salahsatu vaksin yang disuntikkan di Indonesia, lalu masyarakat pula sudah banyak yang mengetahui bahwa vaksinasi COVID-19 tidak boleh diberikan pada orang yang bergejala COVID-19, lalu masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa sekarang sudah tersedia vaksin untuk anak-anak, masyarakat juga sudah banyak tahu tentang efek samping yang tidak bahaya dari vaksinasi COVID-19, masyarakat juga sudah cenderung mengetahui bahwa ada kejadian pasca

imunisasi (KIPI), masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa vaksin booster tidak diberikan kepada anak dibawah usia 12 tahun, masyarakat juga mengetahui bahwa vaksinasi diberikan gratis dari pemerintah untuk masyarakat, masyarakat juga sudah banyak mengetahui bahwa penyintas COVID-19 bisa diberikan vaksin setelah 3 bulan lebih, masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa vaksinasi COVID-19 tidak membuat kita kebal 100% terhadap COVID-19, masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa vaksin hanya diberikan kepada orang yang sehat dan tidak memiliki penyakit bawaan, masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa pemberian setengah dosis vaksin booster sudah cukup dan yang terakhir masyarakat sudah banyak mengetahui bahwa vaksinasi COVID-19 sudah dihalalkan oleh MUI.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Panambangan, Kecamatan Sedong, kabupaten Cirebon. Sudah banyak yang mengetahui tentang vaksin booster COVID-19, walaupun masih ada beberapa yang belum terlalu mengetahui mengenai vaksin booster COVID-19.

KESIMPULAN

Karakteristik responden yang mengisi kuisisioner sebagai berikut :

Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 233 responden (63,5%).

Sebagian besar responden adalah dengan rentang usia 39-49 tahun sebanyak 128 responden (34,9%).

Sebagian besar responden sudah menikah sebanyak 288 responden (78,5%).

Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 130 responden (35,4%).

Tingkat pengetahuan responden mengenai vaksinasi booster COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 220 responden (60%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/ Menkes/328 /2020 tentang Panduan Pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di tempat kerja. Jakarta; 20 Mei 2020.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Pengan dalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Jakarta; 19 Juni 2020.
3. Keputusan Direktur Jendral No HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019. Jakarta; 2021.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019.Jakarta; 2020.
5. Masturoh I, Anggita N. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi ke-1. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat tentang seputar pelaksanaan vaksinasi COVID-19,Jakarta.2020.
7. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan ekonomi Nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tentang buku saku.Jakarta; januari 2020.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang buku saku tanya jawab seputar vaksinasi Covid-19.Jakarta; 2020
9. Rochani Nani R, Sensuyati tentang Vaksin Covid 19 di Indonesia : analisis berita hoax, vol 2 No 07 .Jakarta; Februari 2021.
10. Lioni Z. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatera.Lampiran 10. Vol 1. Sumatera; 2020.
11. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta;2014.
12. Notoatmodjo S. Pengetahuan dan Sikap Manusia. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
13. Moudy J, Syakurah R. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Corona Virus Disease di Indonesia, vol 3, hal 333-346. Jakarta;2020.
14. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus Disease . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI;2020.
15. Kementerian Kesehatan RI 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Rev.V. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI;2020.

16. Islam MS, Siddique AB, Akter R, et al. Knowledge, attitudes and perceptions towards COVID-19 vaccinations: a cross-sectional community survey in Bangladesh;2019.
17. Mahmud S, Mohsin M, Khan IA, Mian AU, Zaman MA. Knowledge, beliefs, attitudes and perceived risk about COVID-19 vaccine and determinants of COVID-19 vaccine acceptance in Bangladesh;2021.
18. El-Elimat T, AbuAlSamen MM, Almomani BA, Al-Sawalha NA, Alali FQ. Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross sectional study from Jordan;2019.